

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan sarana yang dapat dikatakan efektif untuk mengekspresikan diri siswa dan menambah pengetahuan siswa tentang sesuatu sikap yang baik dan buruk. Sastra memiliki peran yang penting dalam perkembangan moral, sosial dan psikologi. Karya sastra sering dinilai sebagai objek yang unik dan seringkali sukar diberikan rumusan yang jelas dan tegas. Sastra adalah objek ilmu yang tidak perlu diragukan lagi. “Walaupun unik dan sukar dirumuskan dalam suatu rumusan yang universal, karya sastra adalah sosok yang dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat diuji dengan pancaindra manusia” (Siahaan et al., 2021).

Moral berasal dari bahasa Latin *mores*, kata jamak dari *mos*, yang berarti adat kebiasaan moral menyanan pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. “Istilah “bermoral”, misalnya: tokoh bermoral tinggi berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk” (Hasanah, 2018). Secara lebih lengkap, mendefinisikan moral sebagai sesuatu yang berhubungan dengan norma-norma perilaku yang baik/benar dan salah menurut keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah sosial, ajaran mengenai baik perbuatan dan kelakuan. Nilai moral adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika atau moral. “Nilai moral atau etika berkaitan dengan norma-norma akhlak, budi pekerti, susila, serta baik buruk tingkah laku yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia tertentu” (Rahmawati & Nadya, 2023).

Dalam memenuhi pandangan hidupnya, nilai-nilai moral perlu diabadikan dan ditanamkan pada setiap jiwa manusia sehingga menjadi selaras. Moral yang berlaku dalam masyarakat merupakan tuntutan bagi setiap individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Wujud nilai moral dalam karya sastra menurut Nurgiyantoro (Kurnia Rachman & Susandi, 2021) dibagi menjadi (1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu berhubungan, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, (3) Hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan (4) hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai moral adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika atau moral. “Nilai moral atau etika berkaitan dengan norma-norma akhlak, budi pekerti, Susila, serta baik buruk tingkah laku yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia tertentu” (Rahmawati & Nadya, 2023). Ajaran moral berasal dari berbagai akar, diantaranya agama, dalam agama berasal dari kitab agama dan ajaran spiritual yang mengajarkan tentang etika dan nilai-nilai kehidupan, filosofi, pada filosofi ini mengajarkan sumber penting nilai moral yang diajarkan oleh para filsuf Yunani kuno, hukum dan peraturan mengajarkan nilai moral dan membentuk perilaku di masyarakat, dan pengalaman pribadi yang membentuk pandangan nilai moral berdasarkan pengalaman pribadi dan refleksi diri.

Pada penelitian ini salah satu karya sastra yang akan dikaji ialah film. Film diartikan sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi, dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Ardiyanto menegaskan bahwa dialah gambar

bergerak. Gambar bergerak adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu serta menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, lawak dan sajian Teknik lainnya kepada masyarakat. “Film terbagi menjadi 4 (empat) jenis, yaitu: 1) Film Cerita yaitu jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop, dengan topik berupa cerita fiktif; 2) Film Berita yaitu film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi; 3) Film Dokumenter yaitu film hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan; 4) Film Kartun yaitu film kartun dibuat untuk dikonsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh komputer” (Fitriani et al., 2023). Film didefinisikan sebagai sebuah gambar yang bergerak yang tidak hanya menampilkan sebuah gambar, tetapi juga menyajikan audio serta visual efek yang sangat memanjakan mata. Selain itu, film pada zaman ini sudah semakin berkembang pesat dalam hal genre, yaitu genre fantasi, misteri, horror, action, drama, thriller, crime, dan masih banyak lagi. Mulai dari film yang diangkat berdasarkan kisah nyata, mengangkat isu-isu sosial, ataupun benar-benar hanya sekadar karangan saja, sudah bisa dinikmati oleh semua orang pada era digitalisasi sekarang.

Di dalam karya sastra terdapat unsur intrinsik sebagai elemen-elemen internal yang membentuk struktur dan kualitas sebuah karya sastra. Unsur-unsur tersebut seperti plot, tokoh, tema, latar, dan amanat. Kehadiran unsur intrinsik sangat dibutuhkan dalam menunjang berjalannya suatu cerita. Salah satu unsur intrinsik yang digunakan dalam film ini ialah tokoh. Tokoh diartikan sebagai pemeran cerita dalam sebuah cerita. Tokoh adalah kunci utama berjalannya suatu

cerita. Mereka adalah pusat dari alur, konflik, dan perkembangan cerita. Tokoh utama, terutama, memiliki peran penting dalam menggerakkan cerita ke depan, mengalami perubahan, dan memengaruhi hasil akhir dari cerita tersebut. Melalui tindakan, keputusan, dan interaksi mereka, tokoh membantu membentuk tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Perkembangan film di abad -21 mengalami perubahan yang spektakuler, ketika unsur teknologi menjadi bagian penting dalam proses produksi sebuah film. Seiring dengan perkembangan komputer mengarah pada digitalisasi, maka program-program yang mendukung dalam proses produksi film telah tercipta seperti program editing, animasi, audio, bahkan special efek yang menghasilkan efek-efek gambar yang menakjubkan tersedia. Maka film tercipta dengan hasil yang luar biasa.

Menurut Imanto (Ardani et al., 2023), "Film dibagi menjadi beberapa jenis pasar dengan kriteria dan aturan yang berbeda." Beberapa jenis film tersebut memiliki tujuan dan misi masing-masing, yaitu sebagai berikut: 1) film dokumenter yaitu film yang mendokumentasikan kisah suatu peristiwa nyata dan difilmkan dengan cara yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Tujuan film dokumenter juga untuk menyebarkan informasi, edukasi dan propaganda kepada kalangan tertentu, banyak pembuat film dokumenter yang terlibat dalam proses produksi sebuah film dokumenter; 2) Film pendek (Short Movie) Film pendek biasanya berdurasi sekitar 60 menit. Pada kelompok tertentu, film cerpen digunakan untuk eksperimentasi dan sebagai batu loncatan untuk memahami segala hal tentang dunia perfilman sebelum kelompok tersebut membuat film naratif yang panjang. Cerpen jenis ini sering ditulis oleh mahasiswa jurusan film atau sekelompok orang yang

menyenangi dunia film sebagai proses pendidikan; 3) Film layar lebar adalah film yang ditujukan untuk konsumsi publik, hiburan atau proyeksi publik. Film jenis ini biasanya berdurasi sekitar 60 menit ke atas, biasanya sekitar 100-120 menit; 4) Film profil perusahaan biasanya film ini diproduksi untuk tujuan tertentu, misalnya untuk menampilkan perusahaan tertentu kepada masyarakat umum. Selain itu, film jenis ini juga sering digunakan sebagai alat untuk mempresentasikan sebuah perusahaan atau grup. kemudian ada iklan televisi, film semacam itu diproduksi untuk menyebarkan informasi, misalnya untuk mengiklankan suatu produk (iklan produk), yang biasanya menampilkan produk yang diiklankan dengan cara yang ditargetkan, yaitu menghadirkan stimulus audio visual yang secara langsung menjelaskan manfaat dan keunggulan produk. Selain itu, film program TV yaitu mengkonsumsi jenis film dari program TV dan biasanya diproduksi oleh stasiun TV itu sendiri atau bekerja sama dengan PH. “Kemudian ada video musik (music video) yaitu sejenis film yang dipakai oleh produser musik untuk memasarkan produknya di televisi. Biasanya durasinya pendek tergantung panjang lagunya, pertama kali dipopulerkan oleh MTV pada tahun 1981” (Imanto, 2007: 25).

Film yang sedang diteliti ini berjudul “*Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia” yang dirilis pada tahun 2022. Alasan mengangkat film jadi penelitian karena penyampaian nilai-nilai moral pada film ini mengandung pesan-pesan moral seperti keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab dan memberikan wawasan tentang penyampaian nilai nilai moral yang terdapat pada film. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana film ini menyampaikan nilai-nilai tersebut dan dampaknya terhadap pembaca. Film *Miracle In Cell No.7* Indonesia ialah film adaptasi dari Korea Selatan yang rilis pada tahun 2013 yang diangkat dari kisah

nyata. Proses film ini telah dibuat ulang dengan cerita hampir tidak berbeda dengan cerita aslinya. Film ini juga telah dibuat ulang oleh beberapa negara, diantaranya terdapat versi India yang rilis pada tahun 2017, versi Turki yang rilis pada tahun 2018, dan versi Filipina yang rilis pada tahun 2019. Tiap versi yang telah diadaptasi tersebut memiliki perbedaan, seperti plot cerita, peran para tokoh dan akhir dari cerita tersebut. Tetapi secara garis besar menceritakan tentang seorang ayah yang berkebutuhan khusus dan putri semata wayangnya yang hidup dalam kesederhanaan. Sampai sebuah peristiwa yang berhubungan dengan hukum. Kesuksesan Film *Miracle In Cell Nomor No.7* Versi Indonesia yang telah diadaptasi tersebut menempati kedudukan ketiga sebagai film yang meraih banyak penonton dan yang paling populer diantara film lain pada tahun 2022 tersebut. Dengan jumlah penonton 5.851.595 penonton selama 22 hari penayangan. Tingginya peminat dan daya tarik yang diperlihatkan masyarakat Indonesia pada film tersebut. Membuat penulis memilih film populer ini sebagai bahan penelitian.

Keistimewaan objek pada film ini diantaranya : Film ini menggaris bawahi pentingnya keadilan dan kebenaran, menunjukkan bagaimana perjuangan untuk mengungkap fakta sebenarnya dapat membawa perubahan dan mempengaruhi banyak orang. Karakter-karakter dalam film ini menunjukkan keberanian untuk melawan sistem dan ketidakadilan demi mendapatkan kebenaran, menggambarkan pentingnya memiliki prinsip dan berjuang untuk yang benar meskipun menghadapi risiko besar.

Alasan peneliti memilih objek disebabkan karena film ini mengandung berbagai nilai moral yang dapat diteladani di kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Di dalam film ini menyadarkan betapa pentingnya nilai moral

dalam konteks ini bisa membantu memahami bagaimana film merefleksikan dan menanggapi isu-isu sosial yang lebih luas dan analisis nilai-nilai ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana film menyampaikan pesan moral yang kuat tentang cinta dan empati. Dari latar belakang di atas, maka peneliti hendak menganalisis isi nilai moral dari film tersebut. Hal ini dikarenakan film tersebut memiliki muatan akan syarat akan nilai moral, untuk kemudian dituangkan dalam karya tulis ilmiah pada penulisan skripsi. Di dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji nilai moral sesuai dengan teori Nurgiyantoro yang terdapat empat aspek di dalamnya yang membahas tentang nilai moral yang terdapat pada Film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia. Sehingga karya ilmiah ini diangkat dengan judul “Nilai Moral Pada Film *Miracle In Cell No.7* Dari Perspektif Nurgiyantoro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan diatas, rumusan masalah yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri pada tokoh dalam Film *Miracle In Cell No.7* Indonesia menurut perspektif Nurgiyantoro?
2. Bagaimana bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain pada tokoh dalam Film *Miracle In Cell No.7* Indonesia menurut perspektif Nurgiyantoro?
3. Bagaimana bentuk nilai moral hubungan manusia dengan alam pada tokoh dalam Film *Miracle In Cell No.7* Indonesia menurut perspektif Nurgiyantoro?
4. Bagaimana bentuk nilai moral hubungan manusia dengan tuhan pada tokoh dalam Film *Miracle In Cell No.7* Indonesia menurut perspektif Nurgiyantoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang dilakukan ialah :

1. Untuk memaparkan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri pada tokoh dalam Film *Miracle In Cell No.7* Indonesia menurut perspektif Nurgiyantoro.
2. Untuk memaparkan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain pada tokoh dalam Film *Miracle In Cell No.7* Indonesia menurut perspektif Nurgiyantoro.
3. Untuk memaparkan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan alam pada tokoh dalam Film *Miracle In Cell No.7* Indonesia menurut perspektif Nurgiyantoro.
4. Untuk memaparkan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan tuhan pada tokoh dalam Film *Miracle In Cell No.7* Indonesia menurut perspektif Nurgiyantoro.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dibidang sastra yang berkaitan dengan nilai moral. Selain itu, dapat menambah karya – karya penelitian yang berkaitan dengan penggalan nilai – nilai moral.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dari segi praktis, dapat diambil beberapa manfaat dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Manfaat untuk pembaca, yakni dapat memperkaya khazanah bagi pembaca serta diharapkan mampu untuk menginspirasi pembaca agar dapat mempraktekkan dalam pembelajaran baik formal, non formal dan informal.
- b. Manfaat untuk peneliti yang akan datang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap nilai moral yang terkandung dalam film.

### **E. Telaah Pustaka**

Dibawah ini akan dipaparkan penelitian terdahulu mengenai nilai moral yang ada pada film, diantaranya :

1. Abdul Latif Salam, Sulfiani Masri, dan Nurdiana(Salam & Masri, 2024) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Film *Miracle In Cell No.7* Sutradara Hanung Bramantyo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat pada film *Miracle In Cell No.7* Sutradara Hanum Bramantyo melalui kajian Sosiologi Sastra yang dikaitkan dengan kehidupan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan nilai moral baik dan nilai moral buruk. Adapun jumlah nilai-nilai moral baik yang ditemukan sebagai berikut; tanggung jawab 3 scan film, sopan santun 3 scan film, kerja keras 2 scan film, peduli sesama 4 scan film, bahagia 7 scan film, tolong menolong 5 scan film, sabar 2 scan film, persahabatan 4 scan film, dan religius/keagamaan 3 scan film. Sedangkan nilai moral buruk yang ditemukan yaitu kemarahan dan kekuasaan 5 scan film, pengancaman (intimidasi) 2 scan film, dan berbohong 1 scan film, pertikaian antar kelompok 1 scan film. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah nilai moral dan landasan teori yang digunakan

berbeda. Tujuan dari penelitian sekarang ialah memberikan wawasan tentang penyampaian nilai moral yang terdapat pada film. Hasil penelitian yang di dapat peneliti, diantaranya : dua data kedisiplinan, dua data keadilan, dua data ramah lingkungan, dua data berdoa. Persamaan dari penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, satu data memiliki kesamaan yaitu nilai religius 1 data, akan tetapi data yang peneliti paparkan di penelitian ini, lebih rinci dan jelas daripada penelitian terdahulu, dan film yang digunakan untuk penelitian sama.

2. Farah Eka Septyawanti Elmustian, dan Hadi Rumadi (Eka Septyawanti et al., 2021), nilai Moral Pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko pada tahun 2021. Mahasiswa Universitas Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 60 banyaknya nilai moral yang terkandung dalam dialog tersebut antar karakter, yang terbagi menjadi nilai-nilai moral sosial yang terdiri dari kejujuran 6, keberanian 6, kesabaran 6, kerja keras 4, rela berkorban 2, kerendahan hati 1, tanggung jawab 8, berbohong 2 Nilai moral sosial terdiri dari: kerja sama 2, suka membantu 2, cinta 19, musyawarah 2. Dimana nilai moral cinta paling banyak ditemukan data dan kerendahan hati adalah data yang paling sedikit ditemukan. Tujuan dari penelitian sekarang ialah memberikan wawasan tentang penyampaian nilai moral yang terdapat pada film. Hasil penelitian yang di dapat peneliti, diantaranya : dua data kedisiplinan, dua data keadilan, dua data ramah lingkungan, dua data berdoa. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu meneliti nilai sosial, teori dan judul film yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari penelitian sekarang ialah penelitian kualitatif.

3. Irwan Soulisa dan Katrina Lia Hingi Lubur (Soulisa, 2022), analisis Nilai Moral Dalam Film *Keluarga Cemara* Karya Yandi Laurens Mahasiswa Universitas Victory Sorong pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: dalam Novel Film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens terdapat delapan nilai moral individu dan empat nilai moral sosial yang sangat bermanfaat bagi para pembaca dengan menghidupkan isi cerita di dalamnya film tersebut. Tujuan dari penelitian sekarang ialah memberikan wawasan tentang penyampaian nilai moral yang terdapat pada film. Hasil penelitian yang di dapat peneliti, diantaranya : dua data kedisiplinan, dua data keadilan, dua data ramah lingkungan, dua data berdoa. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah objek penelitiannya, Selain itu nilai moral dan film yang akan dianalisis juga berbeda. Persamaan dari penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dan konteks sebagian judul yakni nilai moral pada film.

4. Selviani Meida Putri, Ika Mustika dan Agus Priyanto (Selviani et al., 2020), pada jurnalnya yang berjudul Analisis Nilai Moral Dalam Film *Negeri 5 Menara* Yang Diadaptasi Dari Novel Karya A. Fuadi pada tahun 2020. Mahasiswa IKIP Siliwangi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode library research untuk menganalisis film tersebut. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada film tersebut yaitu terdapat nilai-nilai moral di antaranya berserah diri atau tawakal, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, saling menghargai, tolong menolong, dan bersyukur.

Tujuan dari penelitian sekarang ialah memberikan wawasan tentang penyampaian nilai moral yang terdapat pada film. Hasil penelitian yang didapat peneliti, diantaranya : dua data kedisiplinan, dua data keadilan, dua data ramah lingkungan, dua data berdoa. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah objek judul film yang berbeda. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan studi pustaka dalam mengkaji penelitian dan menggunakan deskriptif kualitatif.

5. Kevina Winata dan Yohan Yusuf Arifin (Winata & Yusuf Arifin, 2023), pada Jurnalnya Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Film *Mulan Karya Niki Caro* (Kajian Sosiologi Sastra) pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang bagaimana nilai moral yang terdapat dalam diri tokoh utama Mulan yang direfleksikan dalam setiap tindakan yang dilakukannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tokoh Mulan mencerminkan nilai moral yang terdiri atas kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis. Sebagai tokoh utama, Mulan sudah mencerminkan nilai moral yang dapat menjadi landasan dan pedoman hidup bagi manusia dalam berkehidupan. Tujuan dari penelitian sekarang ialah memberikan wawasan tentang penyampaian nilai moral yang terdapat pada film. Hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti, diantaranya : dua data kedisiplinan, dua data keadilan, dua data ramah lingkungan, dua data berdoa. Perbedaan ialah objek film yang diteliti dan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji film. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah dengan menonton film dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

## **F. Kajian Teoritis**

### **1. Nilai Moral**

#### **a. Definisi Nilai**

Kandungan nilai suatu karya sastra lama adalah unsur esensial karya itu secara keseluruhan. Pengungkapan nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya bukan saja memberikan pemahaman tentang latar belakang sosial budaya si pencerita, akan tetapi mengandung gagasan-gagasan dalam menanggapi situasi-situasi yang terjadi dalam masyarakat tempat karya sastra tersebut lahir. Sastra juga mencerminkan nilai-nilai yang secara sadar diformulasikan oleh warganya dalam masyarakat. Secara umum karya sastra mengungkapkan sisi kehidupan manusia dengan segala macam perilakunya dalam bermasyarakat. “Kehidupan tersebut diungkapkan dengan menggambarkan nilai-nilai terhadap perilaku manusia dalam sebuah karya” (Gusal, 2015).

#### **b. Definisi Moral**

Moral merupakan nilai dan norma yang dijadikan pegangan suatu kelompok masyarakat dalam mengatur tingkah laku. Moral Menurut Nurgiyantoro (Kurnia Rachman & Susandi, 2021), biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca, ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan.

### c. Definisi Nilai Moral

Nilai moral adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui jalan cerita, tokoh, sikap dan tingkah lakunya. Wujud nilai moral dalam karya sastra menurut Nurgiyantoro (Kurnia Rachman & Susandi, 2021) dibagi menjadi (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, (3) hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan (4) hubungan manusia dengan tuhan.

- a. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, rindu, dendam, kesepian, terombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih bersifat ke dalam diri dan kewajiban seorang individu.
- b. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dengan lingkungan alam. Masalah-masalah yang berupa hubungan antar manusia itu antara lain dapat terwujud; cinta, persahabatan yang kokoh ataupun rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan, hubungan suami/istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanahair, hubungan buruh-majikan, atasan-bawahan dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungan alam menggambarkan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab dan kewajiban terhadap lingkungan alamiah, yakni memelihara dan mempertahankan semua sumber daya alam yang ada. Makna moral yang terdapat dalam relasi manusia dengan lingkungan alam mencakup pemeliharaan, kelestarian, dan pemanfaatan sumber daya alam.
- d. Nilai moral hubungan manusia dengan tuhan. Hubungan manusia dengan tuhan berwujud moral religius termasuk di dalamnya yang bersifat

keagamaan. Religius dan keagamaan memang mempunyai keterkaitan yang erat, namun sebenarnya keduanya mempunyai makna yang berbeda. Agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Religius lebih melihat aspek yang lebih dari hati, riak, getaran murni pribadi, totalitas kedalam pribadi manusia.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa moral sebagai ajaran tentang baik atau buruk perbuatan dan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan dirinya sendiri, manusia lain, alam dan hubungan dengan tuhannya sehingga dapat menjadikan diri manusia untuk menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan. Moral dalam cerita biasanya dimaksud sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan.

Nilai moral di dapat melalui sikap tokoh dalam menghadapi sebuah peristiwa atau konflik atau bagaimana tokoh melakukan suatu hal. Nilai moral tersebut muncul ketika seseorang menghadapi konflik atau permasalahan, maka akan menimbulkan sikap tertentu dalam menentukan nilai moral seseorang. Moral dalam karya sastra sangatlah berguna serta bermanfaat untuk disampaikan kepada pembaca. Adanya nilai-nilai moral pada karya sastra dapat dipetik untuk pembelajaran hidup dalam bertindak atau bertingkah laku.

#### **d. Penyampaian Nilai Moral**

Bentuk penyampaian moral terbagi atas dua yaitu bentuk penyampaian secara Langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung. Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang

bersifat uraian, telling, atau penjelasan, expository. Dalam hal ini, pengarang tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnyanya (Mathematics, 2016). Sebaliknya bentuk penyampaian tidak langsung adalah pesan tersirat dalam cerita yang berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Bentuk penyampaian ini merupakan hal yang esensial dalam karya sastra. Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif di samping juga merendahkan kadar literer karya yang bersangkutan. Bentuk penyampaian tidak langsung dilihat dari peristiwa dan konflik yang ada dalam cerita.

## **2. Film**

### **a. Definisi Film**

Menurut Wibowo (Samrina et al., 2022) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Sedangkan menurut (Dinata & Edrisy, 2021) tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film menjadi salah satu bentuk sastra yang banyak diminati saat ini. Film adalah gambar hidup yang diceritakan bebas oleh pengarangnya namun tetap sesuai dengan norma yang berlaku. Film yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat ini juga mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku

para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral (Eka Septyawanti et al., 2021) . Melalui cerita yang ditampilkan dalam film serta sikap dan tingkah laku tokoh dalam film para penonton film diharapkan dapat mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut.

Film mengungkapkan maksudnya melalui gambar-gambar yang disajikan, selain itu film dianggap memiliki banyak fungsi, seperti bentuk hiburan, dan juga sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengarang kepada penontonnya, disinilah sutradara dituntut bagaimana membuat film yang baik agar amanat dan nilai-nilai yang terkandung di dalam film tersebut sampai kepada penonton.

Film ialah media komunikasi massa sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa, pengembangan potensi diri, pembinaan akhlak mulia, dan pemajuan kesejahteraan masyarakat. Di era globalisasi dengan perkembangan teknologi sekarang, film dapat dengan mudah di dapatkan lewat komputer, laptop, dan smartphone dengan mengakses layanan streaming dan dapat ditonton oleh semua kalangan, baik kalangan muda maupun tua tanpa melihat usia. Film memiliki berbagai jenis genre mulai dari anak-anak sampai dewasa. Akan tetapi tidak semua film layak dipertontonkan bagi anak-anak terutama film yang memiliki dampak negatif, seperti film adegan dewasa dan kriminal. Untuk itu anak harus di dampingi oleh orang tua saat memilih dan menonton film.

Dapat disimpulkan bahwa film ialah suatu karya seni berupa media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan dan memiliki fungsi menyampaikan pesan kepada khalayak umum.

## **b. Klasifikasi Film**

### **1.) Film Berdasarkan jenisnya**

Berdasarkan jenisnya film menurut (Handanti, 2022) dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **a) Film Cerita (Fiksi)**

Film yang ceritanya dikarang, dan dimainkan aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Komersial disini dimaksudkan bahwa film tersebut dipertontonkan di bioskop dengan adanya penjualan tiket dengan tarif tertentu. Yang artinya, untuk menyaksikan film tersebut di bioskop, nonton harus membeli tiket terlebih dulu. Begitu pula bila film tersebut tayang di televisi, penayangannya didukung dengan beberapa sponsor iklan tertentu. Menurut (Yasa, 2022) film fiksi adalah film yang terikat oleh plot. Dilihat dari cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekayasa dan konsep pengadeganannya sudah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hukum kausalitas (sebab - akibat). Cerita biasanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pengembangan cerita yang jelas.

#### **b) Film Non Cerita (Non Fiksi)**

Film non-fiksi adalah film berdasarkan kenyataan menjadi subyeknya. Film non fiksi ini terbagi atas dua kategori, yaitu :

##### **(1) Film Faktual**

Menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (news-reel) yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.

## (2) Film Dokumenter.

Film dokumenter merupakan salah satu jenis film yang sering digunakan televisi dalam mengisi program siarannya. Program dokumenter dalam tayangan televisi merupakan perkembangan dari format program jurnalistik yang terdiri dalam lima kategori yaitu: esai berita aktual, feature, magazine, dokumenter televisi, dan dokumenter seri televisi (Putra & Ilhaq, 2021).

### **c) Film Berdasarkan Durasinya**

Menurut (Handanti, 2022) berdasarkan durasi penayangannya ada tiga kategori, yaitu:

#### (1) Film Panjang

Film yang waktu penayangannya lebih dari 60 menit, umumnya di antara 90 hingga lebih dari 100 menit. film antara film yang memiliki waktu penayangan sekitar 45-60 menit.

#### (2) Film Pendek

*Academy of Motion Picture Arts and Sciences* mendefinisikan film pendek sebagai film yang memiliki waktu tayang, termasuk kredit di awal dan akhir film selama 40 menit atau kurang. Menurut (Handanti, 2022) durasi film pendek biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan juga indonesia, film pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau kelompok orang yang kemudian memproduksi film Panjang. Para mahasiswa jurusan perfilman banyak menghasilkan film jenis ini atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Ada juga yang memang mengkhususkan

diri memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi film dipasok ke rumah – rumah produksi maupun saluran televisi.

#### **d) Menurut Tema Film (Genre)**

##### **(1) Drama**

Tema ini lebih condong ke sisi human interest yang mempunyai tujuan untuk mengajak penonton turut merasakan kejadian yang dialami oleh tokohnya, sehingga penonton merasa seolah-olah berada dalam film tersebut. Tidak jarang penonton ikut merasa sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.

##### **(2) Action**

Tema action lebih ke adegan-adegan perkelahian, pertempuran senjata, ataupun kebut-kebutan kendaraan antara tokoh baik (protagonis) dengan tokoh jahat (antagonis), sehingga penonton ikut merasakan, was-was, ketegangan, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh.

##### **(3) Komedi**

Tema komedi lebih kepada tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Film komedi berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi aktor biasa pun dapat memerankan tokoh jenaka.

##### **(4) Tragedi**

Film yang bertemakan tragedi, biasanya lebih kepada kondisi atau nasib yang dialami pemeran utamanya pada film tersebut. Biasanya hal tersebut membuat penonton merasa kasihan / prihatin / iba.

### (5) Horor

Film bertemakan horor menyuguhkan adegan-adegan menyeramkan sehingga membuat penontonnya bergidik karena perasaan takut yang dihasilkan. Karena film horor selalu berhubungan dengan dunia gaib atau magis, yang tercipta dari special affect, animasi, atau langsung dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.

### e) Unsur Pembentuk Film

Unsur-unsur pembentuk film menurut Pratista dapat dibagi menjadi dua yaitu (Yasa, 2022):

- (1) Unsur naratif berkaitan dengan bahan (materi) yang akan diolah atau perlakuan terhadap cerita filmnya, dan
- (2) unsur sinematik berkaitan dengan teknis pembentuk film.

### f) Struktur film

Struktur film dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya :

- (1) “Shoot merupakan proses pengambilan gambar yang pendek maupun panjang, pengambilan shoot biasanya dimulai ketika kameramen telah merekam hingga berhenti merekam.”
- (2) “Scene merupakan suatu adegan yang memperlihatkan aksi pada cerita, dalam scene terdapat tokoh atau peran, waktu, latar dan elemen lainnya. Biasanya dalam scene ada beberapa shoot.”
- (3) “Sequance merupakan satu peristiwa yang utuh, yang umumnya di dalamnya sudah terdapat shoot, scene sehingga menjadikan cerita yang telah jadi dalam sequance memiliki beberapa adegan yang saling berhubungan.”

(*Elibrary.Bsi.Ac.Idreadbook206805memahami-Film.Pdf*, n.d.).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang ada dan diberikan oleh individu atau kelompok individu untuk masalah sosial atau manusia. Menurut Sugiyono (Prasanti, 2018) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel. “Mereka yang terlibat dalam bentuk penelitian ini mendukung cara pandang penelitian yang menghormati gaya induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya melaporkan kompleksitas suatu situasi” (Rashid, 2022).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan diartikan sebagai metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis dari informasi dari sumber-sumber tertulis yang ada. Seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Tujuan jenis penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti sekarang dan untuk menemukan teori, konsep, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik tersebut. Kepustakaan

sering digunakan dalam tahap awal penelitian untuk membangun dasar pengetahuan dan mengidentifikasi celah atau area yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Dengan menggunakan studi kepustakaan, penulis dapat memperoleh informasi tentang tumpuan dalam penelitian yang diharapkan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis.

## **2. Objek penelitian**

Objek penelitian menurut sugiyono (ardiyansyah, M, 2023) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Objek dalam penelitian ini tidak berdasarkan keberadaan/tempat, karena objek penelitian kali ini berupa film “*Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia” disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang rilis pada 08 September 2022 dengan durasi 145 menit.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini ialah Film *Miracle In Cell No.7*. Film adaptasi yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini memiliki durasi 145 menit. Film ini di unduh melalui aplikasi film berbayar Prime Video. Dalam hal ini peneliti melihat, mengamati, dan mendengarkan dan mencatat dialog Film *Miracle In Cell No.7*, sehingga nanti potongan adegan dalam tayangan Film yang menunjukkan nilai moral akan diambil melalui tangkapan layar dan dijadikan sumber data.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dikumpulkan oleh orang lain dan telah dipublikasikan atau tersedia secara umum. Kemudian dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dan situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data baik subjek maupun sampel penelitian. Teknik pengumpulan data ialah suatu keharusan, karena nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Pada penelitian ini teknik penelitian yang digunakan, diantaranya :

### 1. Analisis

Metode penelitian data ini dilakukan dengan cara mendalami langsung objek atau materi penelitian untuk memperoleh fakta dan data mengenai objek dan analisa. Analisa dalam penelitian ini akan memfokuskan pengamatan pada film *Miracle In Cell No.7* itu sendiri. Data-data yang terkumpul kemudian di analisa dengan kerangka teori yang ada dan di tarik kesimpulan. Analisis pada film membantu dalam memahami bagaimana berbagai elemen bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman visual dan emosional yang menyeluruh. Dengan melakukan analisis film, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam dan komprehensif tentang karya tersebut, meningkatkan kualitas produksi film, serta memperkaya diskusi dan studi tentang film dalam konteks sosial dan budaya.

## 2. Observasi

Video dari Prime Video film “*Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia” yang telah di unduh nantinya akan diamati secara langsung dengan cara menonton film tersebut melalui media yang telah ditentukan, baik melalui laptop/notebook atau smartphone secara berulang-ulang, dan nantinya melalui pengamatan tersebut peneliti akan mengidentifikasi beberapa percakapan. dari cuplikan adegan pada film “*Miracle In Cell No.7* ” dan mengkaji nilai moral tokoh yang terjadi pada adegan tersebut.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan , dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Noeng Muhadjir (Rijali, 2019) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memutar film “*Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia” yang ditonton melalui Personal Computer (PC) atau Handphone, yang sekaligus juga

mengelompokkan data-datanya. Yakni berupa adegan dan dialog yang menunjukkan adanya nilai moral tokoh yang ada di dalam film.

- b. Setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah dengan mengkaji isi filmnya dengan cara mengartikan maksud dari percakapan dan adegan yang dipilih, selanjutnya menganalisisnya dengan menggunakan teori yang digunakan.
- c. Langkah berikutnya yang dilakukan penulis adalah membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Setelah data yang didapat terkumpul dan dianalisis, maka nantinya akan menunjukan sebuah kesimpulan. Dimana dalam kesimpulannya muncul setelah data yang didapatkan menjadi konfigurasi yang utuh, dan akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan sumber data yang menjelaskan terkait bagaimana nilai moral yang terdapat pada film *Miracle In Cell No.7* . Selain itu untuk mengecek sebuah kevalidan data maka peneliti akan melakukan kembali pengecekan data-data yang didapat sampai menemukan titik dimana data tersebut dapat dipastikan tidak ada kesalahan yang terjadi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan langkah yang digunakan untuk mengatur dan menyajikan isi skripsi secara logis dan terorganisir. Sistematika ini membantu pembaca memahami alur pemikiran penulis serta memudahkan dalam mengikuti analisis yang akan disampaikan. Adapun uraian sistematika penulisan karya ilmiah berupa skripsi sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, bermaksud mengantar pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca sudah mendapat

gambaran umum tentang pokok pembahasan dan penyajiannya. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan definisi istilah.

**Bab II Bentuk Nilai Moral Pada Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri Pada Film “ *Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia*”,** bab ini berisi tentang pemaparan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang ada dalam film “ *Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia*”

**Bab III Bentuk Nilai Moral Pada Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Pada Film “ *Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia*”,** bab ini berisi tentang pemaparan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang ada dalam film “ *Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia*”

**Bab IV Bentuk Nilai Moral Pada Hubungan Manusia Dengan Alam Pada Film “ *Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia*”,** bab ini berisi tentang pemaparan bentuk nilai moral hubungan manusia alam yang ada dalam film “ *Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia*”

**Bab V Bentuk Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Tuhan Pada Film “ *Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia*”,** bab ini berisi tentang pemaparan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan tuhan yang ada dalam film “ *Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia*”

**Bab VI Penutup,** pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## **I. Definisi Istilah**

### **1. Nilai Moral**

#### **a. Pengertian Nilai**

Nilai diartikan sebagai ukuran atau standar yang digunakan untuk menilai kualitas, moralitas, atau pentingnya sesuatu. Dalam konteks yang lebih spesifik, nilai bisa merujuk pada prinsip etika dan moral yang dianggap penting dalam suatu budaya maupun masyarakat, atau pada nilai numerik dalam penilaian kerja, pendidikan, dan lain sebagainya. Nilai seringkali menggambarkan apa yang dianggap baik, benar, atau berharga dalam konteks tertentu. Pentingnya nilai dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti nilai membantu prinsip moral dan etika yang membimbing tindakan dan keputusan seseorang serta menetapkan apa yang dianggap benar atau salah dalam masyarakat.

#### **b. Moral**

Moral diartikan sebagai seperangkat prinsip atau standar yang mengatur perilaku individu dalam konteks apa yang dianggap benar dan salah, baik dan buruk. Moral berhubungan dengan konsep etika yang menentukan tindakan mana yang sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai yang diterima dalam suatu masyarakat atau budaya. Moral berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan penilaian mengenai tindakan manusia serta dampaknya terhadap orang lain. Pentingnya moral seperti memberikan pedoman tentang apa yang dianggap benar dan salah serta membantu individu membuat keputusan yang konsisten dengan standar etika mereka. Dalam hubungan sosial prinsip moral membangun kepercayaan dan menghormati hak-hak orang lain untuk hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Secara keseluruhan, moral mendukung kerukunan

sosial, keadilan, dan kesejahteraan, serta membantu individu hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang mereka anggap penting.

### **c. Pengertian Nilai Moral**

Nilai moral diartikan sebagai prinsip atau *standae etika* yang mengatur apa yang dianggap salah dan benar dalam perilaku dan keputusan seseorang. Nilai moral mencakup keyakinan tentang apa yang baik, adil, dan benar serta membimbing individu dan kelompok dalam membuat pilihan yang konsisten dengan aturan-aturan moral yang diterima dalam masyarakat atau budaya tertentu. Nilai-nilai ini seringkali mencerminkan keyakinan tentang tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap orang lain. Secara spesifik nilai moral dibagi menjadi empat, diantaranya nilai moral manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain, nilai moral yang berhubungan dengan alam, dan nilai sosial yang berhubungan dengan tuhan. Pentingnya nilai moral dalam kehidupan membimbing perilaku dan keputusan kita. Nilai-nilai ini membantu kita membedakan antara yang benar dan salah serta memberikan dasar untuk interaksi sosial yang harmonis. Mereka membentuk karakter individu dan membangun kepercayaan dalam hubungan, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih adil dan berkelanjutan. Nilai moral sering kali mempengaruhi kebijakan sosial dan norma budaya yang berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih beretika.

### **d. Bentuk Penyampaian Moral**

Bentuk penyampaian moral dibagi menjadi dua, diantaranya :

- 1) Bentuk penyampaian moral secara langsung ialah metode di mana pesan moral disampaikan tanpa perlu interpretasi atau analisis mendalam. Pesan moral disampaikan secara langsung dan jelas tanpa melalui perantara media apapun.
- 2) Bentuk penyampaian moral secara tidak langsung sering disebut sebagai pesan moral tersirat. Ini berarti bahwa pesan moral disampaikan melalui cerita, karakter, atau situasi tanpa diungkapkan secara eksplisit.

## **2. Film**

### **a. Definisi Film**

Film adalah bentuk seni dan media yang menggunakan rangkaian gambar bergerak untuk bercerita atau menyampaikan pesan. Film biasanya menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi untuk menciptakan pengalaman yang imersif bagi penontonnya. Film dapat mencakup berbagai genre dan tujuan, mulai dari hiburan, edukasi, dokumentasi, hingga propaganda. Selain itu, film juga sering kali melibatkan aspek teknis seperti sinematografi, penyutradaraan, akting, dan editing untuk mencapai hasil yang diinginkan.

### **b. Klasifikasi Film**

Berdasarkan klasifikasinya, dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Film fiksi adalah film yang bercerita tentang cerita, karakter, dan situasi yang tidak berdasarkan pada kejadian nyata. Film jenis ini menciptakan dunia dan narasi yang imajinatif, sering kali melibatkan unsur drama, fantasi, atau genre lain seperti komedi, aksi, atau thriller. Tujuan dari film fiksi adalah untuk menghibur, mengeksplorasi ide-ide kreatif, atau menyampaikan pesan melalui alur cerita yang dibuat oleh penulis dan sutradara.

- 2) Film non-fiksi adalah film yang menggambarkan kenyataan atau fakta tanpa mengandalkan elemen imajinatif atau fiktif. Jenis film ini bertujuan untuk memberikan informasi, mendokumentasikan kejadian nyata, atau merekam kehidupan dan budaya. Sementara itu, film non fiksi dibagi menjadi dua, yaitu :
- (a) Film faktual adalah jenis film non-fiksi yang berfokus pada penyajian informasi yang akurat dan berbasis fakta tentang peristiwa, individu, atau topik tertentu. Film ini berusaha untuk memberikan gambaran yang realistis dan informatif, sering kali dengan menggunakan sumber data yang dapat dipercaya dan dokumentasi asli.
  - (b) Film dokumenter adalah genre film non-fiksi yang bertujuan untuk mendokumentasikan, menjelaskan, atau menyelidiki fakta dan realitas mengenai topik tertentu.

### **c. Film Berdasarkan Durasinya**

Berdasarkan durasinya, film dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Film panjang adalah jenis film yang memiliki durasi yang lebih lama dibandingkan dengan film pendek atau sinetron. Biasanya, film panjang memiliki durasi sekitar 60 menit atau lebih, dan sering kali mencakup fitur narasi yang lebih mendalam dengan pengembangan karakter dan plot yang lebih kompleks. Film panjang ini bisa berupa film layar lebar, film televisi, atau film yang dirilis di platform streaming.
- 2) Film pendek adalah jenis film dengan durasi yang lebih singkat, biasanya kurang dari 40 menit. Film pendek sering kali digunakan untuk menyampaikan ide, cerita, atau eksperimen artistik dalam format yang ringkas. Mereka dapat mencakup berbagai genre dan gaya, dan sering kali digunakan dalam festival

film, kompetisi, atau sebagai karya independen untuk menunjukkan keterampilan pembuat film.

#### **d. Film Berdasarkan Genre**

- 1) Drama film adalah genre film yang menekankan pengembangan karakter, konflik emosional, dan situasi kehidupan yang kompleks. Dalam drama film, cerita biasanya berfokus pada masalah mendalam, hubungan interpersonal, dan pertumbuhan karakter, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan pengalaman manusia secara realistis dan mendalam. Film-drama sering kali menghadapi tema-tema berat seperti cinta, kehilangan, kesalahan, dan pertumbuhan pribadi, serta bertujuan untuk menghasilkan reaksi emosional dari penonton.
- 2) Genre aksi dalam film adalah kategori film yang menekankan pada adegan-adegan dinamis dan penuh energi, seperti perkelahian, pengejaran, ledakan, dan pertarungan. Film aksi sering kali menampilkan karakter yang terlibat dalam situasi berbahaya atau menegangkan, dengan fokus pada gerakan cepat, ketegangan, dan kejutan visual. Plotnya sering berpusat pada pahlawan yang berjuang melawan antagonis atau situasi krisis, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang menghibur dan memacu adrenalin kepada penonton.
- 3) Genre komedi pada film adalah kategori yang bertujuan untuk menghibur penonton dengan humor dan situasi yang lucu. Film komedi sering kali melibatkan karakter dan situasi yang eksentrik atau konyol, serta dialog dan skenario yang dirancang untuk menghasilkan tawa. Genre ini dapat mencakup berbagai subgenre seperti komedi romantis, komedi situasi, dan satire, dengan

fokus utama pada hiburan dan penyampaian pesan dengan cara yang ringan dan menggelitik.

- 4) Genre tragedi pada film adalah kategori yang berfokus pada cerita dan tema yang menyentuh aspek-aspek menyedihkan, menyakitkan, atau memprihatinkan dalam kehidupan manusia. Film tragedi sering kali menampilkan karakter yang mengalami penderitaan atau kegagalan besar, sering kali akibat dari konflik internal atau eksternal yang mendalam. Tujuan dari genre ini adalah untuk menggugah emosi penonton, seperti kesedihan, simpati, atau refleksi, dan sering kali berakhir dengan hasil yang tidak bahagia atau penuh penderitaan.
- 5) Genre horor pada film adalah kategori yang dirancang untuk menimbulkan rasa takut, ketegangan, dan kegelisahan pada penonton. Film horor sering kali menampilkan unsur-unsur supernatural, kekerasan, atau ancaman mengerikan, seperti monster, hantu, atau pembunuh berbahaya. Plot dan suasana dalam film horor biasanya dibangun untuk menciptakan atmosfer yang menegangkan dan menakutkan, dengan tujuan utama untuk membangkitkan reaksi emosional yang intens dari penonton.

#### **e. Unsur pembentuk film**

- 1) Unsur naratif ialah unsur yang berhubungan dengan aspek cerita yang terdapat pada film.
- 2) Unsur sinematik ialah aspek-aspek teknis yang berhubungan dengan produksi film.

#### **f. Struktur film**

Pada struktur film , dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya :

- 1) Saat mengambil foto, diambil gambar pendek atau gambar panjang. Perekaman biasanya dimulai sejak juru kamera mulai merekam hingga dia berhenti merekam.
- 2) Adegan adalah adegan yang menampilkan aksi dalam sebuah cerita. Sebuah adegan memiliki unsur-unsur seperti tokoh, peran, waktu, latar, dan sebagainya. Sebuah adegan biasanya memiliki banyak pengambilan gambar.
- 3) Urutan adalah suatu peristiwa yang lengkap dan biasanya mencakup latar dan adegan, sehingga cerita yang telah selesai akan berisi beberapa adegan yang saling berhubungan dalam suatu urutan.